

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA SMP NEGERI 5 KEDIRI

Ni Ketut Poriati

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kediri
ketutporiati75@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Kediri, Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan Pembelajaran dengan diskusi kelompok. Tindakan dirancang dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada akhir tindakan, setiap siklus dilakukan pemantauan dan evaluasi yang selanjutnya hasil evaluasi direfleksikan untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil tes ulangan harian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pedoman konversi skala seratus. Nilai tuntas adalah 65, sedangkan ketuntasan klasikal lebih dari 85%. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran melalui metode diskusi pada mata pelajaran PKn, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 71,4 menjadi 81,6 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar 66% Pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B pada SMP Negeri 5 Kediri semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019

Kata kunci : hasil belajar, respons siswa, metode diskusi kelompok

APPLICATION OF THE GROUP DISCUSSION METHOD TO INCREASE STUDENTS OF CITIZENSHIP LEARNING OUTCOMES FOR SMP NEGERI 5 KEDIRI

ABSTRACT

Through the use of learning through group discussions, this study intends to improve the learning outcomes of Citizenship Education (PKn) in Class VII B students of SMP Negeri 5 Kediri, I Odd Semester, 2018/2019 Academic Year. Two cycles of actions are planned. Three meetings were held for each cycle. Each cycle is monitored and assessed at the conclusion of the action, and the evaluation results are used to plan the following cycle. This study was split into two parts. The study's focus is on student learning outcomes. Taking daily test tests is the way of data collection. With one hundred scale conversion rules, the data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner. The score for completeness is 65, whereas classical completeness is around 85 percent. Based on the findings of the evaluation, it is clear that using the discussion technique to teach civics subjects can increase student learning outcomes. The rise in average student learning outcomes from 71.4 in the first cycle to 81.6 in the second cycle, with 66 percent learning completion in the first cycle to 97 percent in the second cycle, demonstrates this. The implementation of the group discussion approach can increase the learning outcomes of class VII B students at SMP Negeri 5 Kediri in the odd semester of the 2018/2019 school year, according to the findings of the research.

Keywords: learning outcomes, student responses, group discussion method

Naskah diterima 8 April 2022, direview 10- 17 April 2022, dinyatakan lolos 25 Mei 2022

PENDAHULUAN

Sejak beberapa tahun yang lalu hingga sekarang, pemerintah terus menerus berusaha dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di samping memperluas kesempatan belajar bagi anak usia sekolah untuk seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air. Hal ini nampak dengan diadakannya gedung-gedung sekolah untuk semua tingkat pendidikan di seluruh wilayah tanah air, diselenggarakannya penataran-penataran bagi guru-guru juga di semua jenjang pendidikan untuk bidang-bidang studi tertentu. Selain itu, juga disertakan penyediaan fasilitas-fasilitas lainnya seperti pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat peraga, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya. Perkembangan Pendidikan Nasional dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami perubahan yang cukup mendasar, di mana Depdiknas telah berusaha memperbaiki kurikulum 1994, menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Isi kurikulum menganjurkan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran. Adapun pendekatan yang dianjurkan untuk digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain pendekatan Diskusi kelompok, Inkuiri, Realistik, Konstruktivisme, Kontekstual, Perubahan konseptual, *Cooperative Learning*, dan pendekatan lainnya.

Belajar pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang dapat dimengerti dengan mendengar atau melihat apa-apa yang ditulis oleh guru. Kalaupun anak-anak dapat mengerti mungkin hanya sebagian saja, dan daya tahan ingatannya relatif lebih singkat. Kadar daya tahan dan daya ingat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih tinggi apabila siswa mencari, mengerjakan dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Metode pembelajaran yang demikian sesuai benar dengan slogan yang berbunyi: “saya mendengar, dan saya lupa; saya melihat dan saya ingat; saya berbuat dan saya mengerti” (Ruseffendi, 1998:30).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, dalam penelitian ini digunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan dalam suasana kelompok, sehingga didapatkan jalan keluar dan masalah yang dialami kelompok secara bersama-sama. Menurut Prayitno (1999: 62), Bimbingan kelompok dalam layanan bimbingan berarti memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan konseling. Di sisi lain, Prayitno (1999:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Tatiek Romlah (1989:98) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan masalah. Diskusi kelompok merupakan

kecakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk mencocokkan masalah atau menjelaskan persoalan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok: Siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi; Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas; Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis; Membiasakan kerjasama di antara siswa. Diskusi pada hakikatnya kerjasama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.

Melalui metode diskusi kelompok diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar adalah gambaran dari upaya kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Penentuan hasil belajar siswa, dilakukan dengan pengukuran tes hasil belajar. Menurut Semiawan (1995), fungsi tes hasil belajar atau perolehan belajar dapat disimpulkan, yaitu untuk: (1) mengukur hasil belajar setelah siswa menyelesaikan suatu pendidikan, latihan atau program tertentu, (2) mengukur pengalaman belajar yang sudah terstandarisasikan, terawasi dan terprogram sebelumnya, dan (3) menentukan kedudukan individu setelah menyelesaikan suatu latihan atau pendidikan tertentu. Tekanan tes hasil

belajar terutama pada apa yang dapat dilakukan individu setelah latihan atau pendidikan tertentu.

Hergenhahn dan Olson (2008:6-7) mengemukakan bahwa : belajar adalah perubahan perilaku secara permanen yang diperoleh dari pengalaman dan tidak dapat dikontribusi ketika fisik sedang sakit, lelah, atau minum-minuman yang memabukkan. Hasil belajar yang unggul merupakan dambaan bagi setiap siswa maupun guru, apalagi orang tua anak tersebut. Hal ini disebabkan karena perolehan belajar yang tinggi tidak sekadar menimbulkan rasa puas dan bangga, tetapi sekaligus menandakan sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Orang tua bangga terhadap perolehan hasil belajar anaknya, juga bangga atas bimbingan pada anaknya di rumah.

Penentuan hasil belajar siswa, dilakukan dengan pengukuran tes hasil belajar. Menurut Semiawan (1995), fungsi tes hasil belajar atau perolehan belajar dapat disimpulkan, yaitu untuk: (1) mengukur hasil belajar setelah siswa menyelesaikan suatu pendidikan, latihan atau program tertentu, (2) mengukur pengalaman belajar yang sudah terstandarisasikan, terawasi dan terprogram sebelumnya, dan (3) menentukan kedudukan individu setelah menyelesaikan suatu latihan atau pendidikan tertentu. Tekanan tes hasil belajar terutama pada apa yang dapat dilakukan individu setelah latihan atau pendidikan tertentu. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat ditarik

suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan penggambaran tingkat penguasaan tujuan khusus pengajaran, yang diukur berdasarkan jumlah skor atau atau persen jumlah skor jawaban benar pada soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pengajaran.

Bertitik tolak dari paparan di atas, ada sisi menarik untuk dikaji untuk dicermati karena secara normatif pemerintah mempunyai komitmen yang sangat tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi dari fenomena yang ada di lapangan yang sulit dipungkiri adalah masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Untuk membuktikan secara ilmiah yang didukung oleh data empiris tentang permasalahan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan diskusi kelompok, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka penulis mengadakan sebuah penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri 5 Kediri".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran, mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan menurunnya hasil belajar pada siswa,

serta untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Subjek penelitian ini adalah semua komponen yang dikenai tindakan, terutama dalam konteks ini adalah komponen atau subjek yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Kediri pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang. Sebagai Objek yang ingin diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa melalui Metode Diskusi Kelompok

Sumber data adalah siswa dan guru sejenis. Data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: hasil belajar (penguasaan konsep) dari rencana pembelajaran, hasil pengamatan atau observasi dan dari jurnal yang dibuat guru. Adapun cara pengambilan data hasil belajar/penguasaan konsep diambil dengan memberikan tes kepada siswa melalui pre-tes dan pos-tes. Penilitaian ini dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan penguasaan konsep siswa lebih dari atau sama dengan 85%, siswa dikatakan tuntas apabila nilai penguasaan konsep lebih dari atau sama dengan 70 (KKM =70)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa pembelajaran dengan Metode Diskusi

Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Nilai penguasaan konsep siswa untuk siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 71,4 dan 81,6. Sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 66 % dan 97 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Secara umum, jika dilihat dari perbandingan hasil yang diperoleh dari siklus I, dan siklus II, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena, implementasi pembelajaran dengan metode Diskusi Kelompok dapat membangkitkan daya berpikir siswa untuk menjadi berkembang dan logis serta kritis. Pelaksanaan pendekatan ini dititikberatkan pada pemecahan masalah-masalah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dibayangkan siswa.

Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, tetapi pada siklus I ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode Diskusi Kelompok yang masih dianggap memberatkan mereka. Salah satu indikasinya, siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah-masalah. Selain itu kendala yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum tuntas. Penyebabnya, adalah (1) siswa masih enggan untuk berinteraksi dengan guru dalam mendiskusikan hal-hal yang belum bisa dimengerti, dan (2) rasa kurang percaya diri

siswa dan sifat malu-malu menyulitkan dalam mengobservasi sikap siswa yang sebenarnya. Kendala tersebut menjadi penghambat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pada siklus I siswa belum mencapai hasil belajar sesuai dengan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian tindakan kelas ini telah dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari telah dipenuhinya bahkan terlampauinya target kriteria yang ditetapkan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

SIMPULAN

Dari hasil pemantauan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan sejak awal sampai akhir tindakan, maka berikut ini dapat dilaporkan hasil penelitian tiap-tiap siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok efektif untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Kediri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada: Bapak Drs I Noman Sutarya, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 5 Kediri atas

izin dan fasilitas yang diberikan kepada penulis; Ibu Ni Wayan Yunita Sari, S.Pd.B. selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Kediri atas fasilitas yang diberikan kepada penulis; dan Semua pihak yang membantu penyelesaian tugas ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Hergenhahn, B. R. dan Olson, Matthew H. (2008). *Theories of Learning (7th ed.)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. T. (1988). *Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Semiawan, Cony. 1995. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tatiek Romlah. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.